

**PENGENALAN BEBERAPA JENIS ADITIF DALAM PROSES PEMBUATAN
SILASE DI KELOMPOK TERNAK SAPI PANTANG MUNDUR DESA NYEROT
KECAMATAN JONGGAT LOMBOK TENGAH**

Harjono¹, Yusuf Akhyar Sutaryono¹, Mastur¹, Oscar Yanuarianto²

*Laboratorium HMT Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Laboratorium Nutrisi
Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Mataram*

Jalan Majapahir Nomor 62 Kota Mataram

**Alamat Korespondensi : harjo.noch@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Kelompok Peternak Sapi Pantang Mundur Desa Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan para peternak dalam hal mengawetkan hijauan makanan ternaknya dalam bentuk silase (mengawetkan hijauan makanan ternak dengan kandungan air tinggi), serta dapat mempertimbangkan kapan dan pada kondisi hijauan yang bagaimana aditif perlu ditambahkan dalam proses pembuatan silase agar kualitas hijauan yang disimpan dapat dipertahankan kandungan nutrisinya. Sehingga dari tambahan pengetahuan dan ketrampilan tersebut, peternak akan mampu mengatasi kesulitan pakan pada saat-saat tertentu (musim kemarau), dan dengan pengetahuan tersebut peternak dapat menjamin ketersediaan pakan sepanjang tahun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan/metode : ceramah, tertulis dan demonstrasi. Melalui metode ceramah disampaikan pemahaman dan penjelasan tentang cara mengawetkan hijauan /rumput agar dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat digunakan pada saat dibutuhkan. Metode tertulis disampaikan dengan memberikan diktat/brosur tentang teknologi pengawetan hijauan pakan ternak serta pengenalan beberapa jenis aditif yang bisa digunakan. Sedangkan metode demonstrasi, para peternak langsung mempraktekan cara pembuatan silase dengan menggunakan beberapa jenis aditif seperti dedak padi dan molases. Menurut pengamatan sementara, pelaksanaan pelatihan ini dapat disimpulkan cukup berhasil, hal ini terlihat dari partisipasi aktif para peternak peserta. Kedepan tim berharap peternak dapat meningkatkan produktivitas ternak sapi yang dipelihara serta mampu mengatasi permasalahan ketersediaan pakan terutama pada saat musim kemarau, disamping itu diharapkan juga dengan kegiatan ini jumlah ternak yang mampu dipelihara oleh peternak dapat bertambah, karena selama ini peternak hanya mampu memelihara ternak dalam jumlah yang secara ekonomis kurang menguntungkan yaitu peternak hanya mampu memelihara maksimal 2- 3 ekor sapi. Dengan kegiatan pelatihan konservasi hijauan pakan ini diharapkan jumlah ternak yang mampu dipelihara akan dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : penyuluhan , aditif silase

PENDAHULUAN

Pakan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam usaha pemeliharaan ternak. Untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan genetiknya, ternak membutuhkan pakan dalam jumlah dan kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karenanya pemenuhan kebutuhan pakan ternak mutlak dilakukan guna mendapatkan manfaat yang optimal dari usaha peternakan. Tata laksana pemeliharaan ternak yang masih tradisional merupakan penyebab rendahnya produktivitas ternak (dengan tingkat pertumbuhan

dibawah 0,5 kg/hari). Salah satu faktor tatalaksana pemeliharaan yang penting dan pengaruhnya cukup besar bagi produktivitas adalah pakan (Anggraeny Y.N. dan Umiyasih U. 2007).

Kelompok peternak sapi “Pantang Mundur” desa Nyerot adalah merupakan salah satu kelompok ternak sapi yang terdapat di wilayah Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Seperti halnya dengan kelompok-kelompok peternak di desa lainnya, pemeliharaan ternak di kelompok ini juga masih dilakukan secara tradisional dimana pakan yang diberikan seadanya tanpa pernah menghitung kecukupan jumlah maupun nutrisi yang terkandung dalam pakan ternaknya. Kebutuhan hijauan pakan ternak sebagian besar dipenuhi dari sumber-sumber hijauan yang ada yaitu rumput/hijauan yang tumbuh pada pematang-pematang sawah, kebun ataupun tegalan serta dengan memanfaatkan hasil sisa tanaman pertanian/limbah. Ketersediaan hijauan pakan ternak di kelompok ini, seperti halnya di wilayah/daerah lainnya di negara kita, sebagian besar sangat dipengaruhi oleh musim, pada saat musim hujan peternak tidak merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternaknya, dimana hijauan tersedia cukup melimpah bahkan melebihi kebutuhan ternak yang ada. Sebaliknya pada saat musim kemarau terutama 2 (dua) bulan terakhir dimusim kemarau peternak merasa sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan ternaknya, peternak hanya memberikan hijauan kering dan sisa-sisa limbah pertanian yang masih tersisa. Hal tersebut bila berlangsung lama tentu akan menyebabkan terjadinya kerugian yang akan dialami oleh peternak karena kondisi tersebut selain akan mengakibatkan terjadinya penurunan berat badan, produktivitas ternak juga akan menurun. Menghadapi permasalahan tersebut, peternak perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan tehnik/cara pembuatan silase untuk mengawetkan hijauan pakan ternak ketika produksi hijauan melimpah guna menjamin kontinuitas ketersediaan pakan. Disamping itu juga peternak perlu mendapatkan tambahan pengetahuan tentang bahan-bahan aditif yang bisa ditambahkan dalam proses pembuatan silase agar hasil silase yang diperoleh kualitasnya tetap optimal.

METODE KEGIATAN

1. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ceramah, tertulis dan demonstrasi dimana pada setiap kegiatan dilakukan diskusi/tanya jawab.
2. Melalui metode ceramah disampaikan pemahaman dan penjelasan tentang cara mengawetkan hijauan/rumput dalam bentuk silase agar tahan disimpan dalam jangka waktu yang lama dengan menggunakan beberapa macam aditif yang bisa ditambahkan agar kualitas silase yang dihasilkan tetap baik.
3. Metode tertulis dilaksanakan dengan memberikan brosur tentang teknologi pembuatan silase dengan penambahan beberapa macam aditif yang bisa dipedomani oleh peserta setiap saat dibutuhkan.
4. Melalui demonstrasi, semua peserta bersama-sama tim pengabdian melaksanakan praktek pembuatan silase menggunakan aditif stimulan dalam bentuk substrat dedak padi dan molases/tetes secara langsung menggunakan silo tong plastik dengan kapasitas 125 kg.
5. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melihat tingkat keseriusan serta partisipasi aktif peserta selama berlangsungnya kegiatan pengabdian ini, dimana melalui diskusi dan tanya jawab terlihat jumlah peserta yang mengajukan pertanyaan cukup banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim tentu selalu mengacu pada tujuan tersebut diatas. Bila dilihat dari tujuan tersebut, maka kegiatan pengabdian ini belumlah bisa dipastikan bahwa peserta (petani peternak) yang mengikuti kegiatan ini telah dapat menguasai semua materi yang disampaikan dalam kegiatan ini, namun demikian semua peserta telah menunjukkan respon yang positif/baik saat kegiatan pelatihan berlangsung dimana terlihat semua peserta yang hadir sangat aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Oleh karenanya agar respon yang baik tersebut dilanjutkan dengan tindakan yang nyata, maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan-penyuluhan lanjutan secara berkesinambungan agar peternak tidak hanya menguasai secara teoritis tetapi bagaimana mereka menerapkannya dalam kegiatan peternakannya sehari-hari adalah merupakan hal yang lebih penting sehingga mereka betul-betul telah mampu mengatasi masalah kekurangan hijauan untuk ternaknya dan ternak yang dipelihara dapat menunjukkan produktivitas yang maksimal sehingga peternak akan mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha beternak yang dilakukan.

Selama ini kelompok peternak yang tergabung dalam kelompok peternak sapi Pantang Mundur Desa Nyerot Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ini memberikan pakan kepada ternaknya bersumber dari pakan/hijauan yang berasal dari rumput yang tumbuh di areal persawahan, pematang dan ataupun kebun mereka serta dengan memanfaatkan hasil sisa limbah pertanian yang ada. Jumlah pakan yang diberikan kepada ternak yang dipelihara sesuai dengan jumlah hijauan yang mampu mereka peroleh setiap harinya tanpa pernah mengetahui apakah jumlah pakan yang diberikan tersebut telah memenuhi kebutuhan ternaknya atau bahkan masih kurang. Pedoman lapangan untuk mengetahui apakah pakan yang diberikan telah memenuhi kebutuhan hijauan secara kuantitas atau belum memenuhi sebenarnya dapat dihitung dengan menggunakan persentase atas dasar berat badan ternak, dimana kebutuhan ternak ruminansia rata-rata membutuhkan pakan sebanyak 10 persen dari berat badannya dalam bentuk segar. Melihat jumlah pakan yang diberikan pada ternak sapi yang dipelihara di kelompok ini, secara kuantitas mungkin telah memenuhi kebutuhan ternak karena pemberiannya menggunakan jumlah rumput dalam karung yang digunakan ketika menyabit rumput. Hasil penimbangan sampel yang kami lakukan ternyata satu karung bekas pupuk yang digunakan menyabit berisi rumput seberat 40-50 kg. yang akan diberikan selama sehari untuk 2 ekor ternak sapi yang dipelihara dengan berat badan kurang lebih 200 kg. Dengan menggunakan pedoman pemberian pakan tersebut maka kebutuhan 2 ekor ternak sapi yang dipelihara membutuhkan rumput/hijauan sebanyak 40 kg. Sehingga dari jumlah yang mampu disediakan sebanyak satu karung atau 50 kg tersebut masih terdapat kelebihan hijauan yang mampu disediakan. Secara kuantitas/jumlah hal tersebut mungkin tidak ada masalah karena telah memenuhi kebutuhan ternak, namun secara kualitas apakah hijauan yang diberikan itu telah dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak sesuai dengan fase kehidupannya, tentu perlu dilakukan analisis laboratorium terhadap pakan yang diberikan agar dapat diketahui apakah secara kualitas pakannya telah memenuhi nutrisi ternak sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan saat musim hujan dimana hijauan/rumput tersedia cukup banyak. Pada saat musim hujan, peternak tidak pernah mengalami kekurangan hijauan, bahkan pada saat musim hujan hijauan yang ada sangat berlebihan. Oleh karenanya kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peternak untuk memanfaatkan kelebihan tersebut dengan cara diawetkan dalam bentuk silase dan digunakan

nanti pada saat hijauan sulit diperoleh, yaitu pada saat musim kemarau. Agar supaya kualitas hijauan yang diawetkan tetap baik, maka dalam pembuatan silase ini kami perkenalkan beberapa jenis aditif yang ada disekitar tempat tinggal peternak dan dengan harganya terjangkau untuk digunakan sebagai bahan tambahan dalam mengawetkan rumput.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Nyerot Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar, sedikit kendala yang dihadapi tim adalah ketika menetapkan waktu pelaksanaan pengabdian, dimana saat pelaksanaan kegiatan ini berlangsung kondisi semua tempat/wilayah didaerah kita masih mengalami pandemi Covid – 19, sehingga kami tidak bisa menghadirkan semua peternak yang tergabung dalam kelompok peternak sapi pantang mundur desa Nyerot, dan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tetap menggunakan protokol Covid, dimana semua peternak yang hadir diwajibkan menggunakan masker dan pengaturan jarak ketika kegiatan berlangsung. Patut disyukuri setelah kegiatan ini berlanjut kondisi kesehatan masyarakat terutama peternak yang mengikuti kegiatan ini tetap dalam keadaan sehat wal-afiat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa : materi penyuluhan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta, sehingga bermanfaat untuk mengatasi masalah kekurangan pakan yang selalu dihadapi pada setiap tahunnya terutama saat musim kemarau/panas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Mataram yang telah mengalokasikan dana untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Dekan Fakultas Peternakan dan Ketua Kelompok Ternak Sapi “Pantang Mundur” yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny Y.N. dan Umiyasih Uum, 2007. Petunjuk Teknis Ransum Seimbang, Strategi Pakan Pada Sapi Potong. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Grati.
- Harjono, Mastur, Yulianti E., 2014 Kualitas Silase Limbah Jagung Panen Muda dengan
- Harjono, Sutaryono Y. A., Budiardja N., Mastur, 2013. *Kualitas Silase Rumput Raja (Pennisetum Purpureophoides) dengan Penambahan Beberapa Jenis Additive*. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Mataram, Mataram.
- Penambahan Beberapa Jenis Sumber Karbohidrat Mudah Larut. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Mataram. Mataram
- Soedomo R., 1995. *Forage Conservation*. Universitas Gadjah Mada, Fakultas Peternakan, Laboratorium Hijauan Makanan Ternak.